

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan pembangunan perekonomian tidak dapat lepas dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Sebagai salah satu lembaga keuangan bank berfungsi sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary* dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana (Qolby, 2013:368).

Perbankan syariah di Indonesia muncul sejak tanggal 1 Mei 1992, yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Keberadaan Bank Muamalat Indonesia muncul pasca pemberlakuan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menerapkan sistem bagi hasil. Bank Muamalat Indonesia diresmikan dengan modal disetor berasal dari umat Islam sebesar Rp. 106 miliar. Saat ini eksistensi perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah.

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Di samping itu sebagaimana disebutkan oleh (Sudarsono, 2008) bahwa pada bank syariah, hubungan bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan

hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul mall*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan *assets* maupun laba bagi modal sendiri, dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas in misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Agus Sartono, 2012:122). Bank yang memiliki profitabilitas tinggi, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo (2015) bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara atau rasio salah satunya diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengungkapkan dalam 3 tahun terakhir tingkat profitabilitas perbankan terus menurun. Salah satu penyebab menurunnya profitabilitas bank diakibatkan margin yang lemah karena tren

pertumbuhan bunga kredit. Menurunnya profitabilitas perbankan, digambarkan melalui penurunan tingkat keuntungan aset *Return On Assets (ROA)*.

Bank beraset besar Kegiatan Usaha (BUKU) IV, perolehan *ROA* pada Desember 2015 mencapai 4%. Tapi kemudian turun ke kisaran 2,5%-3% pada bulan Desember 2016, lalu stagnan dikisaran 3% pada September 2017. Penyebab lainnya profitabilitas bank terus menurun adalah kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain disektor jasa keuangan, seperti industri teknologi finansial (Tekfin/ *Fintech*).

(Kumparan, 2017, LPS ungkap penyebab Profitabilitas Bank terus menurun,

Tabel 1.1

Tahun	Penurunan tingkat keuntungan aset (%)
2015	4%
2016	2,5% - 3%
2017	3%

Sumber: www.kumparan.com

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bank mengalami penurunan dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan dan stagnan di 2017.

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), menyebutkan bahwa penurunan tersebut diakibatkan karena margin yang lemah karena tren pertumbuhan bunga kredit, kompetensi perbankan yang meningkat dan adanya pendatang baru disektor jasa keuangan yang disebut industri teknologi finansial (tekfin/*fintech*).

(<https://kumparan.com> 22 November 2015)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk seperti halnya perbankan umum, memiliki kegiatan utama menyalurkan pembiayaan. Permasalahannya, pembiayaan yang disalurkan tidak kembali lancar ke kantong perusahaan.

Akibatnya, rasio pembiayaan bermasalah meningkat. Kondisi pembiayaan macet (*non performing finance/NPF*) juga dialami bank-bank syariah lain. Pada 2016 lalu, rata-rata rasio pembiayaan macet bank syariah mencapai 5,68 persen atau di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Harga komoditas turun dan lemahnya sektor riil. Karena banyak bank syariah yang bertumpu pada sektor riil ini.

Perusahaan terpaksa mengeluarkan dana untuk mengatasi pembiayaan macetnya. Saat itu, perusahaan mengeluarkan dana sebesar Rp303 miliar untuk melakukan hapus buku (*write off*). Kemudian, demi menurunkan pembiayaan macet yang tersisa, perusahaan kembali mengeluarkan dana Rp683 miliar untuk melakukan hapus buku di 2016 lalu, Seketika pembiayaan macet Bank Muamalat menurun menjadi hanya Rp1,14 triliun. Namun, efek samping aksi hapus buku tersebut meninggalkan persoalan baru pada kecukupan modal.

Berdasarkan laporan keuangan September 2017, rasio pembiayaan macet perusahaan kembali menjadi 4,54 persen. Di sisi lain, rasio kecukupan modalnya tercatat turun menjadi 11,58 persen. Alarm *NPF* Bank Muamalat yang sudah menyala sejak 2013 pun berbunyi semakin kencang. Bahkan, pada 2015 *NPF* perusahaan menyentuh level tertingginya, yaitu 7,11 persen dengan nominal Rp2,89 triliun.

Tabel 1.2

Tahun	<i>NPF</i> (%)
2016	5,68%
2017	4,54%

Sumber: www.cnnindonesia.com

Pada tabel 1.2 dapat dilihat persentase *npf* menurun akan tetapi tidak pada tahun-tahun sebelumnya, Alarm bank muamalat telah berbunyi sejak tahun 2013 dan menyenentuh level tertinggi yaitu sebesar 7,11%.

(<https://www.cnnindonesia.com> 2 Maret 2018)

Kredit atau pembiayaan merupakan pos harta (*asset*) terbesar sekaligus sumber penghasilan terbesar bagi perbankan. Sementara itu, rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit/pembiayaan bermasalah (*non performing loan/non performing financing*) yang besar. Menurut kamus bank indonesia *non performing finance* atau *non performing loan* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Penyebutan *non performing finance* diperuntukkan bagi bank syariah, sedangkan *non performing loan* diperuntukkan bagi bank konvensional (Eris, 2013).

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, dalam menyalurkan dana tentu saja ada dana yang tidak lancar kembali ke bank yaitu disebut pembiayaan bermasalah, suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit (Suhardjono, 2015:2), pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet (Dendawijaya, 2005:82). Dari klasifikasi pembiayaan bermasalah yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria diatas dapat mempengaruhi laba yang akan didapatkan

oleh pihak bank. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam melakukan kegiatan utamanya yaitu menyalurkan pembiayaan, tentu bank membutuhkan suatu modal. Modal bank merupakan mesin dari kegiatan bank, jika kapasitas mesin bank terbatas maka sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit.

Mengukur suatu modal yang dimiliki oleh Bank dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yaitu dengan menggunakan *CAR*, *CAR* yaitu rasio yang memperlihatkan perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2011:296). *CAR* yang baik adalah diatas 8% karena *CAR* dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dengan *CAR* yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Semakin tinggi *CAR* semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan *ROA*. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Darmawi, 2011:99). *CAR* yang tinggi akan membuat bank optimal dalam melakukan pembiayaan dan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat oleh sebab itu dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Adapun penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti Ibni Kurnia Sari (2014) yang berjudul Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil olah regresi menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian Sebelumnya dilakukan Slamet riyadi (2014) yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bagi hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan *NPF* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan *FDR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ian Azhar dan Arim (2016) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Qoonitah Fitri (2016) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan *FDR* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2013-2017).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah.
2. Bagaimana Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah.
3. Bagaimana Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
4. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
5. Seberapa besar pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
6. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan sebagai berikut:

1. Pembiayaan bermasalah dapat digunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank, apakah bank tersebut dalam keadaan yang baik atau kurang baik.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan dana dalam rangka menjaga kecukupan modal bank.
3. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

1.4.2 Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan gambaran yang diharapkan dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain:

1.4.2.1 Bagi penulis

1. Pembiayaan bermasalah digunakan untuk menggambarkan tinggi rendahnya risiko kredit suatu bank dengan melihat total kredit bermasalah yang terjadi.
2. Kecukupan modal digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan bank untuk menanggung risiko yang dihadapi dan mungkin terjadi.
3. Profitabilitas digunakan untuk menilai perkembangan laba yang dihasilkan dari waktu ke waktu.

1.4.2.2 Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Pembiayaan bermasalah digunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank, apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.
2. Kecukupan modal digunakan sebagai ukuran kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian bank yang tidak dapat dihindarkan.
3. Profitabilitas digunakan sebagai sarana pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, agar investor tertarik sehingga profitabilitas perusahaan terus meningkat.

1.4.2.3 Bagi Pihak Lain

1. Pembiayaan bermasalah digunakan untuk menggambarkan tinggi rendahnya risiko kredit suatu bank dengan melihat total kredit bermasalah yang terjadi.
2. Kecukupan modal digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan bank untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin terjadi.
3. Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah. data tersebut diterbitkan dalam *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah.